

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Olahraga hingga kini kian meluas dan memiliki makna sebagai sebuah fenomena yang bersifat global, mencakup wilayah kajian hampir seluruh sendi-sendi kehidupan manusia. Menyentuh dan disentuh bidang-bidang lain seperti: pendidikan, ekonomi, politik, social budaya, psikologi, sosiologi, fisiologi, ilmu pengetahuan dan teknologi. Luasnya wilayah kajian olahraga adalah pangkal yang menggiring banyak pihak memberikan pandangan yang berlainan tentang olahraga. Namun demikian, yang terpenting adalah olahraga dipandang sebagai perilaku gerak manusia yang bersifat universal. Perilaku gerak yang tidak hanya berorientasi pada tujuan fisik semata, namun juga aspek jiwa. Seperti yang dikemukakan oleh Matveyey 1981 (dalam Lutan, 2001, hlm. 37) menjelaskan bahwa: “Olahraga merupakan kegiatan otot yang energik dan dalam kegiatan itu atlet memperagakan kemampuan geraknya (*performa*) dan kemauannya semaksimal mungkin”. Mengacu pada pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa olahraga sebagai aktivitas fisik yang pada hakekatnya tidak terlepas dari aspek-aspek jiwa yang dapat mempengaruhi dan menjadi dasar seseorang dalam melakukan kegiatannya.

Olahraga merupakan sebuah fenomena sosial-budaya yang perlu untuk dipahami dan dipelajari. Hal ini dikarenakan olahraga secara budaya telah melekat kuat dalam diri individu dan masyarakat Coacley 2001 (dalam Kurniawati, 2015, hlm. 1) menjelaskan bahwa: “*Sports are more than just games and meets, they are also social phenomena that have meanings that go far beyond scores and performance statistic*”. Maksud dari pendapat tersebut bahwa olahraga bukan hanya sekedar permainan dan pertandingan, tetapi juga merupakan sebuah fenomena social yang memiliki makna lebih jauh dari sekedar angka dan penampilan.

Olahraga beregu (*team sport*) dan olahraga perorangan merupakan salah satu bentuk olahraga yang dapat mengembangkan keterampilan sosial seseorang dalam hal ini adalah kemandirian yang dimiliki oleh individu (atlet). Hal ini dikarenakan olahraga beregu akan membentuk sebuah situasi sosial yang dapat memberikan kesempatan kepada individu untuk berinteraksi dengan orang lain dibandingkan dengan olahraga perseorangan. Salah satu bagian dari keterampilan social adalah perilaku sosial. Perilaku social merupakan suasana saling ketergantungan yang memiliki keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain. Perilaku secara umum akan terbentuk dari beberapa komponen dasar, mengenai komponen pembentuk perilaku ada beberapa komponen yang menunjangnya, dalam hal ini menurut (Mar'at, 1982, hlm. 13) menjelaskan bahwa komponen perilaku social adalah sebagai berikut:

- a) Komponen kognisi yang hubungannya dengan *beliefs*, ide dan konsep,
- b) Komponen afeksi yang menyangkut kehidupan emosional seseorang,
- c) Komponen konasi yang merupakan kecenderungan bertingkah laku.

Berdasarkan hal tersebut maka perilaku seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda. Misalnya dalam melakukan kerjasama, ada orang yang melakukannya dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadinya. Sementara di pihak lain, ada orang yang bermalas-malasan, tidak sabaran dan hanya ingin mencari untung sendiri.

Seorang individu membutuhkan kemampuan untuk dapat berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan yang dimaksud adalah keterampilan sosial (*social skill*). Keterampilan social merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki individu dalam menjalani hubungan dengan orang lain dan kemampuan memecahkan masalah, dengan keterampilan yang individu memiliki suatu lingkungan sosial yang harmoni akan dicapai. Keterampilan sosial sangat berhubungan erat dengan interaksi sosial, itu terjadi karena interaksi sosial yang terjadi dalam suatu situasi social dapat mendeskripsikan keterampilan social seseorang dan keterampilan sosial juga memiliki peranan kedudukan yang sangat penting bagi individu agar dapat hidup bermasyarakat di kemudian hari.

Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi social adalah proses yang saling mempengaruhi antara orang-orang dalam suatu kelompok di lingkungan masyarakat. Saat aktivitas latihan berlangsung, interaksi social tergambar dengan nyata antara pelatih dengan atlet dan atlet dengan sesama atlet. Kejadian ini saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya, ketika pelatih memberikan instruksi kepada atletnya kemudian atlet melaksanakannya, itu merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang tergambar dalam kegiatan berlatih. Dalam hal ini interaksi social menurut (Gerungan, 1988, hlm. 57) menjelaskan bahwa “Interaksi social adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial merupakan bentuk umum dari proses sosial, dan proses social memungkinkan seseorang untuk memperoleh pengertian mengenai segi yang dinamis dari masyarakat atau gerak masyarakat. Proses social dapat diartikan sebagai pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama, misalnya pengaruh timbal balik antara social dengan politik, politik dengan ekonomi, ekonomi dengan olahraga, olahraga dengan sosial.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa interaksi sosial yang terjadi dalam hal ini adalah kemandirian yang dimiliki oleh individu (atlet) memiliki kedudukan sebagai penghubung antara individu dengan individu lain sehingga terbentuklah situasi sosial. Pada situasi social tersebut akan terjadi interaksi social dalam bentuk kerjasama, akomodasi, persaingan, dan pertentangan. Kedudukan individu dalam interaksi sangat penting sehingga mereka akan memperlihatkan jati diri masing-masing. Setiap aktivitas manusia yang melibatkan beberapa individu secara langsung akan membentuk situasi social tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui pengaruh interaksi sosial dengan kemandirian atlet, maka penulis dalam penelitian ini mengkaji masalah dengan judul

## **“Pengaruh Interaksi Sosial Dengan Kemandirian Atlet Pada Cabang Olahraga Beregudan Perorangan”.**

### **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian yang di anggap penting untuk di teliti lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh interaksi sosial terhadap kemandirian atlet pada cabang olahraga beregu?
2. Adakah pengaruh interaksi sosial terhadap kemandirian atlet pada cabang olahraga perorangan?.
3. Adakah hubungan interaksi sosial terhadap kemandirian atlet antara cabang olahraga beregu dan perorangan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial terhadap kemandirian atlet pada cabang olahraga beregu dan perorangan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini, penulis berharap dari hasil penelitian yang dilakukan dapat digunakan sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui seberapa besar pengaruh interaksi sosial dengan kemandirian atlet pada cabang olahraga beregu dan perorangan, sehingga apabila telah terdapat hasilnya dapat digunakan untuk mengkaji interaksi sosial dengan kemandirian pada atlet cabang olahraga beregu dan perseorangan
2. Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk menggambarkan dan menganalisis secara detail dan mendalam tentang interaksi sosial terhadap kemandirian atlet khususnya pada cabang olahraga beregu dan perseorangan

3. Sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam upaya meningkatkan kualitas olahragak khususnya olahraga beregu dan perorangan dalam interaksi sosial dengan kemandirian yang terjadi.
4. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pelaksanaan penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika penulisan dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Interaksi Sosial Dengan Kemandirian Atlet Pada Cabang Olahraga Beregu dan Perorangan” adalah sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan : Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, definisi operasional, metode dan teknik penelitian, lokasi dan subjek penelitian.
2. BAB II Kajian Pustaka : Pada bab ini diuraikan teori-teori yang berkaitan dan mendukung penelitian penulis.
3. BAB III Metode Penelitian : Pada bab ini penulis menjelaskan pendekatan dan metode penelitian, subjek dan objek penelitian, prosedur penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data mengenai pengaruh interaksi sosial dengan kemandirian atlet pada cabang olahraga beregu dan perorangan
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan : Dalam bab ini penulis menguraikan deskripsi data dan hasil penelitian.
5. BAB V Kesimpulan dan Saran : Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.